

EDUKASI PARENTING LITERASI NUMERASI DAN GIZI SEIMBANG UNTUK ORANGTUA AUD DI TK AISYIYAH 104 JAKARTA SELATAN

Adiyati Fathu Roshonah^{1*}, Tria Astika Endah Permatasari², Viarti Eminita³, Atikah Robbaniyah⁴, Ismiyatun Sa'diyah⁵, Sidiq Nugroho⁶

^{1,4} Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan Cirendeui Tangerang Selatan 15419

² Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan Cirendeui Tangerang Selatan 15419

^{3,5} Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan Cirendeui Tangerang Selatan 15419

⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan Ahmad Dahlan Cirendeui Tangerang Selatan 15419

*adiyati.fathuroshonah@umj.ac.id

ABSTRAK

Literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan Abad 21 yang perlu dilatihkan sejak anak berusia dini. Agar memiliki literasi numerasi yang tinggi, selain faktor stimulasi juga diperlukan gizi seimbang. Sayangnya masih banyak orangtua belum menyadari bahwa banyak sumber daya di dalam rumah yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran literasi numerasi yang menyenangkan. Masih banyak juga orangtua yang melakukan hal praktis dalam penyajian makanan, yang dominan berupa makanan cepat saji dengan kandungan kalori tinggi dan sedikit kandungan gizi. Permasalahan ini bisa diatasi jika orangtua tahu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia di rumah untuk pembelajaran literasi numerasi dan memiliki pengetahuan gizi seimbang. Inilah yang menjadi latar belakang kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Edukasi Parenting Literasi Numerasi dan Gizi Seimbang untuk Orangtua Anak Usia Dini di TK Aisyiah 104 Jakarta Selatan. Kegiatan ini dirasakan manfaatnya oleh peserta terbukti dari peningkatan pengetahuan dari skor pre tes dan post test sebesar 32%. Peserta juga menyambut positif terbukti dari antusiasme setelah mereka mengetahui bahwa belajar matematika di rumah ternyata sangat menyenangkan dan bisa menggunakan bahan yang tersedia di dalam rumah tanpa harus membeli atau menyiapkan secara khusus. Rumah menyediakan bahan yang bisa dimanfaatkan untuk menstimulasi literasi numerasi. Bahan-bahan yang tersedia di halaman depan, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, dapur, bahkan area kamar mandi hingga garasi dan halaman belakang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran literasi numerasi. Selain itu keterampilan menyiapkan makanan bergizi seimbang juga penting dilakukan agar anak sehat dan siap menerima stimulasi yang diberikan.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Gizi Seimbang, Edukasi Parenting

ABSTRACT

Numeracy literacy is one of the 21st Century skills that needs to be trained from an early age. In order to have high numeracy literacy, in addition to stimulation factors, balanced nutrition is also needed. Unfortunately, there are still many parents who do not realize that there are many resources in the home that can be used for fun numeracy literacy learning. There are also many parents who do practical things in food preparation, which is predominantly in the form of fast food with high calorie content and little nutritional content. This problem can be solved if parents know how to utilize the resources available at home for numeracy literacy learning and have balanced nutritional knowledge. This is the background of Community Service activities in the form of Numeracy Literacy parenting education and balanced nutrition for early childhood parents at Aisyiah Kindergarten 104 South Jakarta. This activity was benefited by participants as evidenced by the increase in knowledge from pre-test and post-test scores by 32%. Participants also welcomed positively as evidenced by the enthusiasm after they learned that learning mathematics at home turned out to be very fun and could use the materials available at home without having to buy or prepare specially. The house provides materials that can be used to stimulate numeracy literacy. The materials available in the front yard, living room, family room, dining room, bedroom, kitchen, even the bathroom area to the garage and backyard can be used as a medium for learning numeracy literacy. In addition, the skill of preparing balanced nutritious food is also important so that the child is healthy and ready to receive the stimulation provided.

Keywords: Numeracy Literacy, Balanced Nutrition, Parenting Education

1. PENDAHULUAN

Keluarga berperan penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak karena di dalam keluarganya segala sesuatu bermula, Peran orangtua sangat vital karena saat berusia dini keberadaan anak di rumah lebih lama dibandingkan dengan di sekolah (Azis, Warda and Jannah, 2022). Merujuk pada Teori Ekologi Bronfenbrenner, mikrosistem bagi anak usia dini adalah keluarga, teman sebaya, sekolah, dan teman sepermainan di lingkungannya. Sistem yang pertama kali dikenal oleh anak usia dini dan yang paling dominan mempengaruhi terutama di 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) adalah sistem keluarga, dengan ayah ibu sebagai aktor utamanya (Roshonah, 2019). Terdapat 8 (delapan) fungsi keluarga, salah satunya fungsi pendidikan, yang bermakna bahwa rumah menjadi tempat belajar anak yang pertama dan orang tua sebagai gurunya (Mujahidah, 2015). Hal ini juga sejalan dengan Konsep Tri Sentra Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa rumah menjadi salah satu sentra pendidikan selain sekolah dan masyarakat (Nurhalita, 2021).

Salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surah Ali-Imran (3): 190-191, yang menjelaskan arti penting kemampuan berpikir kritis yaitu memikirkan tentang penciptaan alam semesta, karena dengan ini akan bertambah ilmu pengetahuan dan menambah rasa syukur kepada Sang Pencipta. Dengan kemampuan ini, manusia akan menggunakan akal pikirannya untuk memperbanyak mengingat Allah dan menyadari bahwa ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia. Kemampuan berpikir kritis ini salah satunya dapat dilatih melalui kemampuan literasi numerasi, yang mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari.

Literasi numerasi dapat dilatih sejak anak berusia dini dengan memanfaatkan benda dan sumber daya yang tersedia. Rumah memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran literasi numerasi yang menyenangkan. Halaman depan, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, dapur, bahkan area kamar

mandi hingga garasi dan halaman belakang menyediakan banyak benda yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Agar seorang anak memiliki literasi numerasi yang tinggi, selain faktor stimulasi juga diperlukan nutrisi yang baik. Sayangnya masih banyak orangtua melakukan sesuatu yang serba praktis termasuk dalam penyediaan makanan yang dikonsumsi, yang dominan berupa makanan cepat saji dengan kandungan kalori yang tinggi dan sedikit kandungan gizi (Masrikhiyah, 2020). Jika konsumsi makanan dengan kandungan gizi minimal ini berlangsung dalam jangka waktu lama maka akan berdampak pada kekurangan gizi baik mikro maupun makro yang secara keseluruhan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi (Lidia, et al., 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyebutkan bahwa proporsi gizi kurang dan gemuk pada balita mencapai 11,2% dan 8%. Salah satu penyebabnya yakni ketidaktahuan mengenai menu sehat.

Permasalahan kekurangan gizi bisa diatasi jika orangtua tahu bagaimana memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki sekaligus memodifikasinya. Orangtua perlu memiliki pengetahuan dan juga memodifikasi aneka bahan pangan yang murah namun tetap berkualitas, seperti Suparmi (2019) yang memodifikasi nugget ubi kayu dengan fortifikasi daging ikan sebagai sumber protein.

Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan ini maka pendekatan yang diambil harus melibatkan berbagai sektor yang terkait (Febrianto dan Rismayanthi, 2014), termasuk orangtua. Untuk meningkatkan gizi anak, tentu saja peran orangtua selain guru sangat vital. Dalam hal ini rumah dan sekolah merupakan sentra pendidikan yang baik untuk menanamkan cara pandang, sikap dan perilaku terkait makanan bergizi. Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat berupa Edukasi Parenting Literasi Numerasi dan Gizi Seimbang untuk Orangtua Anak Usia Dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Edukasi Parenting dilaksanakan di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan selama 2 (dua)

kali pertemuan, masing-masing selama 3 (tiga) jam. Pertemuan pertama dengan topik Nutrisi dan Gizi seimbang untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak yang Optimal. Pertemuan kedua membahas tentang Stimulasi Literasi Numerasi di Rumah.

Kegiatan Edukasi Parenting dilaksanakan di hari kerja atau hari sekolah karena di hari Sabtu-Ahad biasanya dipergunakan untuk acara keluarga. Para peserta yang diundang sebanyak 20 orangtua, namun yang dapat hadir dan mengikuti kegiatan sampai tuntas sebanyak 11 (sebelas) orang. Hal ini disebabkan karena sebagian orangtua bekerja di sektor formal dan informal.

Sebelum melaksanakan kegiatan edukasi parenting dilakukan pretest kepada peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta (orang tua anak usia dini) terhadap materi edukasi parenting yang akan disampaikan. Pre test berjumlah 10 (sepuluh) soal.

Kemudian Tim menyampaikan materi yang telah disiapkan dengan metode andragogi (pembelajaran orang dewasa). Hasil pres test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

Selanjutnya untuk memperdalam materi yang telah disampaikan, dilanjutkan dengan berdialog/berbincang dengan orang tua, mengenai materi edukasi, yaitu peserta dipersilahkan bertanya dan menyampaikan opini serta pengalaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan dan menanyakan tentang masalah-masalah yang mereka alami, dan tim akan memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana, persuasif, dan menyenangkan.

Selain itu juga dilakukan praktek kelompok untuk menginventarisir bahan-bahan yang tersedia di rumah yang bisa dipergunakan untuk menstimulasi literasi numerasi anak. Dan sebagai kelanjutannya yakni setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan unjuk kerja yang telah dilakukan.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi, tim memberikan kembali test kemampuan akhir (posttest). Evaluasi program dari hasil pretest dan posttest dilakukan untuk melihat apakah indikator keberhasilan edukasi parenting sudah tercapai atau belum. Hal ini penting untuk keberlanjutan dari program edukasi parenting. Dalam kegiatan ini juga tim peneliti

membagikan secara gratis buku pembelajaran matematika dasar di rumah hasil dari penelitian yang dikembangkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yakni : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Data diperoleh dari hasil pre test dan post tes dan diskusi.

Hasil kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dalam pemenuhan gizi keluarga, serta peningkatan pengetahuan ibu tentang literasi numerasi terkait penggunaan bahan-bahan yang mudah didapatkan di rumah untuk dikreasikan menjadi bahan belajar literasi numerasi yang menyenangkan. Terjadi peningkatan dari hasil pre tes dan post test dalam kegiatan Edukasi Parenting orangtua TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre Tes dan Post Test Peserta Edukasi Parenting di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan

| No | Nama | PreTest | Post Test | Kenaikan/ Penurunan (point) | Prosentase (%) |
|-----------|------|---------|-----------|-----------------------------------|-------------------|
| 1. | D | 50 | 90 | 40 | 40 |
| 2. | L | 50 | 80 | 30 | 30 |
| 3. | AF | 40 | 70 | 30 | 30 |
| 4. | AR | 80 | 100 | 20 | 20 |
| 5. | BS | 100 | 100 | 0 | 0 |
| 6. | RA | 50 | 100 | 50 | 50 |
| 7. | DK | 50 | 90 | 40 | 40 |
| 8. | PI | 50 | 90 | 40 | 40 |
| 9. | D | 60 | 100 | 40 | 40 |
| 10. | E | 70 | 90 | 20 | 20 |
| 11. | CK | 70 | 80 | 10 | 10 |
| Total | | | | 320 | 320 |
| Rata-rata | | | | 32 | 32% |

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari hasil PreTest dan Post Test di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta sebesar rata-rata 32%. Diantara peserta ada yang sudah memiliki pengetahuan tentang nutrisi gizi seimbang serta literasi numerasi yang baik, yang tampak dari hasil pretest (sebesar 70-100) sebanyak 4 (empat) orang, namun 7 (tujuh) orang yang lain masih masuk katagori kurang (0-60). Edukasi Parenting ini dirasakan manfaatnya,

terbukti dari testimoni peserta antara lain sebagai berikut :

Testimoni Peserta (1)

“Saya salah satu orang tua murid di TK Aisyiyah. Hari ini tadi kita ada kegiatan seminar terkait gizi ya, terutama tadi membahas tentang stunting, porsi gizi yang baik seperti apa untuk anak anak kita, termasuk ada diskusi dan tanya jawab tentang pengolahan makanan. Intinya apa yang saya dapatkan hari ini bermanfaat banget buat saya pribadi, anak-anak dan keluarga. Dan inshaAllah apa yang saya dapatkan disini akan saya share, supaya makin banyak orang yang aware dan sadar bahwasanya kebiasaan-kebiasaan kita yang mungkin udah sejak kita kecil itu tidak baik. Saya seneng banget banyak dapat info yang bermanfaat, kegiatan seperti ini memang sebaiknya lebih sering diadakan”

Testimoni Peserta (2)

“Saya ingin menyampaikan kalau tadi kita itu belajar tentang stunting. Yang saya dapatkan itu pengalaman, yang saya biasa makai susu kental manis saya tidak akan memakainya lagi. Edukasi nya sangat bagus, dan terima kasih untuk para narasumber semua karena sudah jadi paham dan mengerti tentang stunting itu apa dan gizi seimbang itu apa dan hidup sehat itu seperti apa”

Testimoni Peserta (3)

“Intinya. yang saya dapetin perasaan saya tuh excited ya seneng banget dan mungkin beberapa ada yang sudah saya terapkan tapi ternyata banyak banget yang saya terlewat. Saya seneng dapet ilmu baru, pola pola pikir baru, ide ide baru untuk menerapkan konsep matematika itu ke anak – anak. Seperti misalnya tentang makan nasi, kita belajar dari narasumber tentang proses bagaimana mulai benih ditanam hingga panen, menjadi padi hingga menjadi beras dan sampai jadi nasi itu bagaimana. Intinya banyak banget hal – hal baru yang saya dapat dan sangat positif yang inshaAllah akan saya terapkan untuk saya di rumah dan mungkin akan saya sharing juga ke lingkungan terdekat dan teman – teman. Intinya diperbanyak lagi kegiatan seperti ini, positif banget lah”

Testimoni Peserta (4)

“Saya ingin berterima kasih atas kegiatan ini jadi saya bisa paham atas pembelajaran matematika di rumah. Sebenarnya memang selama ini anak – anak itu takut dengan matematika tapi pas dapet pembelajaran seperti ini, edukasi seperti ini jadi menurut saya sangat menyenangkan gitu. Jadi saya harus menerapkan di rumah untuk anak saya, terima kasih untuk para narasumber atas ilmu ilmu nya saya ucapkan banyak terima kasih”

Testimoni Peserta (5)

“Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu ibu narasumber yang sudah berkenan memberikan ilmunya kepada kami ibu ibu dari TK Aisyiyah. Saya juga sangat berterima kasih jadi mendapatkan ilmu bahwa belajar matematika itu tidak semenakutkan yang orang orang pikirkan gitu bahwa bahan bahannya juga banyak dirumah bisa menggunakan bahan apa saja yang ada dirumah tidak perlu harus membeli banyak banyak. Apa saja bisa kita jadikan untuk belajar di rumah gitu, dan ternyata matematika itu menyenangkan dan tidak menakutkan gitu lah”

Testimoni Peserta (6)

“Saya berterima kasih banyak sama acara ini dari ibu ibu narasumber. Jadi lebih terbuka pikirannya untuk belajar matematika di rumah untuk anak yang tidak menakutkan dan juga bikin ke anak tuh bisa, ayo matematika tuh ga susah, matematika tuh enak pokoknya matematika tuh seneng lah gitu ya belajar matematika. Sama ya itu yang tadi belajar dirumah bisa jadi pelajaran juga, gabungin matematika sama sains itu juga bisa ternyata dari kecil gitu. Sama makasih di kasih bukunya juga untuk dipelajari di rumah”

Testimoni Peserta (7)

“Dari kegiatan ini saya mendapat pelajaran lebih banyak lagi pengetahuan tentang belajar matematika untuk Anak Usia Dini, apalagi terutama untuk didalam rumah kita sendiri tuh ternyata banyak dari semua lingkungan rumah kita tuh ternyata semua bisa jadi buat jadi belajar matematika. Terima kasih ibu sudah memberikan semuanya, ilmu nya kepada saya. Jadi matematika itu tidak menakutkan tapi menyenangkan. Terima kasih”

Pembahasan

Literasi diperlukan untuk mengembangkan keterampilan abad 21, khususnya berpikir kritis (*critical thinking*). Literasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar dapat mengumpulkan informasi dan mampu mengolah informasi tersebut (Oktariani dan Evri, 2020). Menurut OECD Literasi diartikan sebagai suatu kemampuan guna memahami dan menggunakan informasi tercetak dalam kehidupan sehari-hari pada kegiatan di rumah, di tempat kerja, dan di masyarakat untuk mencapai tujuan, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Ada berbagai macam jenis literasi yang perlu dimiliki, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan (Dipa dan Octavianah Dian, 2020; 113).

Literasi Numerasi menjadi assesmen PISA yang mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Hal ini termasuk penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Ini membantu individu untuk mengakui peran matematika di dunia dan untuk membuat penilaian dan keputusan yang dibutuhkan seseorang secara konstruktif, terlibat dan reflektif (Afriyanti dkk, 2018; 610). Literasi Numerasi dapat membantu seseorang memahami penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi seseorang dengan memberikan masalah dalam berbagai situasi yang harus diselesaikan, bukan hanya memberikan soal tes secara rutin (Mansur, 2018). Selain itu dalam proses pembelajaran lebih baik menekankan pada kemampuan nalar, berargumentasi serta komunikasi, sehingga kemampuan literasinya akan berkembang. Mengembangkan kemampuan sejak dini juga perlu dilakukan dengan memberikan permasalahan kontekstual dan membiasakan budaya literasi.

Konsep literasi ini juga sedang diterapkan pada Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan literasi bangsa, khususnya literasi numerasi melalui program kampus mengajar (Suryaman, 2020).

Hal ini dimaksudkan agar pendidikan Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat global. Literasi perlu ditingkatkan karena dengan literasi seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang membantu dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam Literasi Numerasi.

Literasi numerasi ini perlu dilatih sejak anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani perlu dirangsang agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tumbuh Kembang Anak adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua.

Terdapat berbagai cara dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya adalah memperhatikan asupan gizi yang seimbang agar anak berkembang secara optimal. Dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak menjadi penting untuk diadakan kegiatan edukasi orang tua secara menyeluruh yang bekerja sama dengan mitra atau tenaga pendidik (Puspita et al., 2019).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, menjelaskan bahwa Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Layanan stimulasi holistik mencakup layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini.

TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan merupakan salah satu lembaga PAUD yang merupakan salah satu kontribusi nyata 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan anak usia dini. Pada era pandemi banyak orang tua yang mengeluhkan pendidikan anaknya, dimana mereka terpaksa belajar di rumah. Sedangkan orang tua menyadari belum cukup ilmu untuk mendampingi anak-anak belajar dari rumah, khususnya dalam menstimulasi literasi numerasi anak usia dini. Kondisi ini juga menjadi perhatian pihak sekolah agar dapat

meyakini orang tua juga berperan aktif dalam pendidikan anaknya. Namun masih sering terjadi ketidaksinkronan antara sistem pendidikan pada PAUD atau TK dengan pola pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak dalam keluarganya, sehingga terkadang tidak seiring sejalan antara yang dilakukan di sekolah dengan keluarga.

Lokasi TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan berada di gedung yang sama dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Cilandak dan di gedung ini juga terdapat panti asuhan putri. Seperti sekolah PAUD pada umumnya, disekolah ini terdapat fasilitas bermain anak dan ruang baca. Sekolah sudah berpartisipasi dalam melatih literasi numerasi siswa, namun kegiatan ini sering berhenti hanya di sekolah. Masih banyak orang tua yang belum mengetahui pentingnya literasi numerasi pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini (Siskawati dkk, 2021). Selain itu, perkembangan keterampilan literasi numerasi anak, tidak pernah lepas dari asupan nutrisi yang tepat untuk perkembangan otak anak usia dini. Hal ini juga penting diketahui oleh orang tua agar tidak hanya memperhatikan dari satu sisi saja untuk tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, perlunya kegiatan *transfer of knowledge* melalui edukasi parenting mengenai literasi numerasi dan gizi seimbang. Kegiatan ini juga sebagai salah satu kegiatan untuk menyiapkan anak usia dini dalam pembelajaran abad 21. Kegiatan ini juga sejalan dengan PAUD HI yang dicanangkan oleh pemerintah, beberapanya yaitu pengembangan dari sisi pendidikan dan gizi anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Prevelensi masalah gizi anak masih tinggi, Salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan mengenai menu sehat dan kurangnya kesadaran akan gizi seimbang. Demikian pula cara pandang bahwa matematika itu sulit dan membosankan juga masih mendominasi. Dengan melalui kegiatan Edukasi Parenting Literasi Numerasi dan Gizi Seimbang untuk Orangtua AUD di TK Aisyiyah 104 Jakarta Selatan ini peserta memperoleh manfaat berupa informasi dan pengetahuan serta wawasan tambahan tentang pentingnya nutrisi dan gizi seimbang agar anak tumbuh sehat dan siap menerima berbagai stimulasi yang diberikan orangtua termasuk

stimulasi literasi numerasi. Pembelajaran matematika yang menyenangkan juga ternyata dapat dilakukan di rumah dengan memanfaatkan berbagai alat dan bahan yang tersedia di rumah tanpa harus secara khusus menyiapkan atau membeli. Peran orangtua sangat penting dalam menyiapkan dan merancang gizi seimbang untuk tumbuh kembang anak yang optimal dan siap menerima berbagai stimulasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono W., Kartono K. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, hal: 608-613.
- Azis, A., Warda, Y. and Jannah, F. (2022). Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi'. Hibrul Ulama, 4(1), pp. 28–37. Available at: <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama/article/download/169/168>.
- Eminita, V, KA Notodiputro, B Sartono. (2019). Variable that Influenced Achievement of Indonesian students in the Program International Student Assessment (PISA) 2015 Using Structural Equation Modeling (SEM). Prosiding International Conference on Mathematics and Science Education 2019. Bandung. hal. 1-6
- Febrianto ID. Rismayanthi C. (2014). Hubungan Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi. *MEDIKORA* Vol. XIII No. 1 Oktober 2014
- Lidia K, Setianingrum ELS. Folamauk C. Amat ALS. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA*

- MASYARAKAT LPPM UNDANA VOL 14 NO 2 (2020)
- Mansur. N. (2018). Melatih Literasi Matematika dengan Soal PISA. PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, hl: 140-144.
- Masrikhiyah, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 3 September 2020, Hal 476-481. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4378>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas, Lentera. Vol. XVII (2), pp. 171–185. Nugraha, D., O Dian. (2020, Januari 1). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. 7(1).107-126
- Nadhiroh. H. TAE Permatasari. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Selama masa Pandemi Covid-19 bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. Vol. 4(2), hal: 63-68
- Nurhalita.N. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21 Abstrak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3(2), pp. 298–303.
- Oktariani. E. E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*. Vol. 1(1), hal: 23-33.
- Puspita. L. MY Umar. PK Wardani. D Kumalasari. (2019). Edukasi Orang Tua Tentang Stimulasi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Balita Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*. Vol. 1(1), hal: 64–68.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Proporsi Gizi Kurang dan Gemuk Pada Balita*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Roshonah AF. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orangtua dengan Anak. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 5(2), hal: 121-145
- Siskawati FS, Chandra FE, Irawati TN. (2021). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. *Konferensi Pendidikan Nasional Vol. 3 No. 1 hal. 253-261*
- Suparmi, Syafrani, & Sumarto. (2019). Pelatihan Teknologi Fortifikasi Daging Ikan Sebagai Sumber Protein Nugget Ubi Kayu Di Desa Tambusai Batang Dui. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 181-187.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prodising Seminar daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka belajar*. 1, hal 13-28
- Syahputra. E. (2018). Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal)*, Vol. 1, hal: 1276-1283